

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS 4 SDN 01 MULYO AJI**

Nindi Ayu Saputri¹, Aty Nurdiana², Connyta Elvadola³

¹²³PGSD-STKIP PGRI Bandar Lampung

¹Nindiayusaputri99@gmail.com, ²aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id, ³connytaelva@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari II siklus. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, dan tes soal pilihan ganda. Analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji. Hasil penelitian di dapatkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah kondisi awal (pra siklus) 59,43. Dari hasil siklus I nilai rata-rata siswa 69,06. Sedangkan data dari siklus II nilai rata-rata siswa 80,62. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar IPA

Abstract: This study aims to describe the application of problem-based learning models to improve science learning outcomes. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) consisting of II cycles. The research subjects used were grade 4 students of SDN 01 Mulyo Aji. The instruments of this study are observation sheets, and multiple-choice question tests. The data analysis used is quantitative and qualitative. The results of this study show that the application of a problem-based learning model can improve the learning outcomes of science for grade 4 students of SDN 01 Mulyo Aji. The results of the study found that the average score of students before the introduction of the problem-based learning model of the initial conditions (pre-cycle) was 59.43. From the results of the first cycle, the average score of students was 69.06. While the data from cycle II of the average student score is 80.62. While the data from cycle II of the average student score is 80.62. Based on the research conducted, it can be concluded that there is an increase in student science learning outcomes using a problem-based learning model. So that Class Action Research (PTK) through the application of problem-based learning models is declared successful.

Keywords: Science Learning Outcomes, Problem-Based Learning Models

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia sebagai alat untuk pengembangan diri, karena pendidikan salah satu landasan yang menjadikan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan dapat melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal menuntut agar dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang sebaik mungkin. Sebagaimana tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pembelajaran sains atau IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Melalui aktivitas tersebut pembelajaran IPA akan memperoleh pengetahuan langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan terhadap permasalahan. Pembelajaran tersebut juga dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA (Susanto, 2013:170).

Hakikat IPA Menurut Dawson dalam Nugraha (2018:117) merupakan aktivitas pemecahan masalah oleh manusia yang termotivasi dari keingintahuan tentang alam di sekelilingnya dan keinginan untuk memahami kebutuhan.

Menurut Kemendikbud dalam Nugraha (2018:118) model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, berpikir tingkat lebih tinggi, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan data hasil belajar IPA dari 32 jumlah siswa terdapat 15 siswa yang sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan yang belum mencapai KKM 17 siswa dengan presentase 53% dan yang sudah mencapai KKM 47%. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak siswa tidak tuntas dibandingkan dengan siswa yang sudah tuntas. Artinya hasil belajar mata pelajaran IPA belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan.

Dari permasalahan tersebut penulis mengamati bahwa kurang maksimalnya hasil belajar IPA dikarenakan siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, ada yang berbicara dengan teman, melamun, mencoret-coret buku, bercanda dengan teman dan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA kurang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam materi yang diajarkan dan belum dapat memecahkan masalah yang ada, hal ini dikarenakan siswa menganggap bahwa pembelajaran IPA yang sulit dan membosankan. Permasalahan yang lain yaitu pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif dan dominan guru yang berperan aktif dikelas, sehingga siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru yang menjadikan kejenuhan dalam pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan oleh guru sudah cukup bervariasi, namun dalam penerapan model pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan sintaknya sehingga siswa kurang antusiasnya untuk berpartisipasi aktif dan interaktif dalam pembelajaran berlangsung. Selain itu kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa tidak mempunyai pengalaman langsung dalam belajar.

Dari beberapa permasalahan tersebut yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji. Untuk menyikapi permasalahan dalam pembelajaran tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif, mampu memecahkan permasalahan dengan logis penulis berinisiatif menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Karena model ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena dengan menerapkan model pembelajaran berbasis

masalah ini dapat mengajak siswa untuk mampu memecahkan permasalahan yang melibatkan siswa secara langsung dalam suatu pembelajaran, sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing. Sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji yang meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji”.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 01 Mulyo Aji yang terletak di Kampung Mulyo Aji, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji yang terdiri dari 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 16 siswa dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji.

Menurut Arikunto dkk (2019:41-42) menyatakan bahwa dalam metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat II siklus. Adapun komponen pokok dalam penelitian tindakan yang menunjukkan langkah yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi dan tes soal hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 01 Mulyo Aji dengan menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan dengan siklus I dan siklus II. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Berbasis

Masalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA.

Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa kondisi awal, siklus I dan siklus II siswa kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	59,43	Tuntas	15	47%
		Belum Tuntas	17	53%
Siklus I	69,06	Tuntas	22	69%
		Belum Tuntas	10	31%
Siklus II	80,62	Tuntas	28	88%
		Belum Tuntas	4	12%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus membuktikan bahwa keberhasilan dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Data yang diperoleh dari hasil belajar sebelum dilakukan tindakan pada pra siklus terdapat 15 siswa yang tuntas dengan presentase (47%), sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 17 siswa dengan presentase (53%). Dengan nilai rata-rata 59,43.

Berdasarkan data nilai hasil tes belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan tindakan dikarenakan siswa yang mencapai KKM $\leq 75\%$ maka selanjutnya dilakukan tindakan dengan penelitian pada

siklus I untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 22 siswa yang tuntas belajar dengan presentase (69%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar terdapat 10 siswa presentase (31%) dengan nilai rata-rata 69,06. Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun belum mencapai indikator keberhasilan tindakan karena siswa yang mencapai dan tuntas KKM masih $\leq 75\%$, sehingga dilakukan tindakan selanjutnya dengan melakukan penelitian pada siklus II dengan materi yang berbeda supaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil belajar pada siklus II terdapat 28 siswa yang tuntas belajar dengan presentase (88%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar terdapat 4 siswa presentase (12%) dengan nilai rata-rata 80,62. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dan mencapai nilai melebihi indikator keberhasilan tindakan pada mata pelajaran IPA dengan presentase ketuntasan 88% dari 32 jumlah siswa. Maka dari itu penelitian tindakan kelas ini berhasil dan dihentikan sampai dengan siklus II.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis dan pengumpulan data yang dilakukan bahwa:

Pembelajaran menggunakan model berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada (tabel 4.8) dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan model berbasis masalah pada saat pra siklus terdapat 47% yang tuntas belajar. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I mengalami peningkatan yaitu terdapat 69% siswa yang tuntas dalam belajar. Namun belum mencapai indikator keberhasilan tindakan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 88% siswa yang tuntas dalam belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan model berbasis masalah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama* meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa juga dikarenakan pada tahap orientasi terhadap masalah, guru sebelum memulai pembelajaran pada kegiatan awal menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajak siswa bercerita tentang permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, mengajak siswa membaca buku tentang materi yang akan dipelajari serta guru memotivasi siswa untuk semangat belajar. Hal tersebut yang membuat siswa mempunyai gambaran konkret dan memahami tentang materi apa yang akan diajarkan dan menjadikan siswa lebih termotivasi menjadi semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Gafur dalam Tanod (2019:97) mengatakan bahwa kegiatan awal merupakan kegiatan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, dengan pemberian bimbingan menemukan pemecahan masalah kepada siswa dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengalami proses belajar melalui kegiatan penyelidikan secara kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam hasil kerja kelompok bersama teman-temannya dan memperoleh hasil yang baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat HD Sudjana dalam Yudani dkk (2016:8) mengatakan bahwa bimbingan dilakukan untuk mencapai banyak hal terutama memperlancar perkembangan siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam perkembangan siswa bukan terbatas pada perubahan kognitif, tetapi juga ketrampilan, nilai, dan sikap yang merupakan bagian dari kehidupan peserta didik.

Ketiga mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan mengarahkan siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di LKPD. Siswa

mampu mengerjakan langkah-langkah penyelesaian dengan mengaitkan konsep serta informasi yang ada, sehingga siswa mampu mengelola pikirannya serta mampu menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang menjadikan siswa memiliki dan memiliki ketrampilan memecahkan masalah. Berdasarkan hal tersebut maka sejalan dengan pendapat Duch dalam Aris Shoimin (2014:130) model pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan permasalahan dan memperoleh wawasan.

Setelah menyelesaikan hasil diskusi bersama teman kelompoknya siswa menyajikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Siswa sudah mulai perca diri dan berani dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya karena motivasi yang diberikan oleh guru. Motivasi yang ada di dalam diri siswa dapat membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah dalam Wahyuni Indra dkk (2018:357) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Kelima mengevaluasi proses pemecahan masalah, dengan meminta siswa untuk melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi dengan kelompoknya yang sudah di sajikan di depan kelas, siswa diharapkan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan terhadap proses pemecahan masalah dan hasil diskusi dengan teman kelompoknya sehingga kedepannya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hal ini sejalan dengan UU tentang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

kelompok (g) Mengembangkan strategi belajar (h) Meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berdampak baik dan positif pada pembelajaran, hal ini terbukti bahwa tidak

hanya hasil belajar saja yang meningkat namun menimbulkan aktivitas siswa. Aktivitas siswa meningkat terbukti dari observasi yang dilakukan pada siklus I mendapatkan hasil cukup baik. Terdapat aspek pengetahuan, keaktifan dan kerjasama yang di amati dalam aktivitas siswa.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ini disebabkan guru mengelola kelas dengan baik serta aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang sudah sesuai dengan sintaks nya. Dimana guru ketika melakukan pembelajaran berlangsung menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dalam pemecahan masalah dari tugas yang diberikan.

Kemudian guru membantu siswa dalam menyiapkan hasil diskusi nya bersama teman kelompoknya serta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru juga membantu siswa untuk mengevaluasi tugas siswa berdasarkan permasalahan yang mereka hadapi. Kejadian tersebut yang membuat siswa antusias dalam belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar menjadi meningkat dan menjadikan hasil belajar siswa juga meningkat lebih baik dari sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Timbulnya aktivitas siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi dan menjadikan siswa lebih ingat karena ia mengalami sendiri proses belajarnya.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, yang menjadikan aktivitas siswa meningkat maka hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto dalam Agustin (2013:42) bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa juga disebabkan oleh peningkatan performa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model berbasis masalah yang sesuai dengan sintaksnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail dalam Agustin (2013:42) mengatakan bahwa untuk mendapatkan proses dan hasil belajar

siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja (performance) guru yang maksimal. Performa guru yang semakin baik dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan model berbasis masalah maka berdampak baik juga dengan hasil belajar serta aktivitas siswa yang meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Safrida dan Agus Salim (2020), penelitian Fivi Nuraini (2017) dan penelitian Hadist Awalia Fauzia (2018). Dalam penelitiannya menunjukkan keberhasilan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak II siklus pada mata pelajaran IPA. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan hasil belajar IPA dapat dilihat dari data nilai rata-rata siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah kondisi awal (pra siklus) 59,43 banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas (KKM) adalah 47% (15 siswa). Dari hasil siklus I nilai rata-rata siswa 69,06 banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas (KKM) adalah 69% (22 siswa). Sedangkan data dari siklus II nilai rata-rata siswa 80,62 banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di atas (KKM) adalah 88% (28 siswa). Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 4 SDN 01 Mulyo Aji dan dinyatakan berhasil.
2. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA disebabkan performa guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah sesuai dengan sintaksnya. Performa guru yang semakin baik dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah maka berdampak baik

juga pada hasil belajar IPA serta aktivitas belajar siswa menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Vivin Nurul. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal of Elementary Education*. Vol. 2. No.1.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzia, Hadist Awalia.2018. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD". *Jurnal Primary Program Studi PGSD.Universitas Riau*. Vol.7. No.1.
- <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2022.
- Nugraha, Widdy Sukma. 2018. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan/ Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*". *Jurnal Pendidikan Dasar*.Vol.10 No.2.
- Nuraini, Fivi.2017. "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Jurnalmitrapendidikan*.Vol.1. No.4.
- Safrida, Mira dan Agus Kistian.2020. " Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI". *JurnalBinaGogik*. Vol.7.No.1.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran & Teori Aplikasi*.Sleman Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Tanod, Mareyke Jessy dan Ambyah Harjanto. (2019). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala
- Yudani, Ni Komang Ari.dkk.(2016). Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media *Questions Box* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.4. No 1.
- Wahyuni, Indra. dkk. (2018). Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 4.

